

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3–4 TAHUN MELALUI PERMAINAN *BUSY JAR*

Lia Astuti¹, Maulidha², Yuliana Nurhayati³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Islam Sabilal Muhtadin
Banjarmasin

²Dosen STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

³Dosen STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Email: lia781731@gmail.com, maulidharifani@gmail.com, ana@stkipismbjm.ac.id

Abstract

This study aimed to describe the use of Busy Jar media to improve fine motor skills of children aged 3–4 years at PAUD Terpadu Islam Al Ikhlas. A qualitative descriptive approach was applied using interviews, observations, and documentation. The findings revealed that the Busy Jar, a plastic jar filled with colorful buttons, was effectively used to train pinching, inserting small objects, and recognizing colors. Children showed improvements in hand-eye coordination, finger strength, accuracy, and concentration during the activities. Teachers guided children gradually through demonstrations, assistance, and independent practice according to lesson plans. Thus, Busy Jar is considered a simple, safe, and enjoyable medium to stimulate fine motor development in early childhood.

Article History

Submitted: 29 September 2025

Accepted: 2 Oktober 2025

Published: 3 Oktober 2025

Key Words

Busy Jar, fine motor skills, early childhood, PAUD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media Busy Jar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3–4 tahun di PAUD Terpadu Islam Al Ikhlas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Busy Jar berupa toples plastik berisi kancing berwarna-warni efektif digunakan untuk melatih keterampilan menjumpit, memasukkan benda kecil, dan mengenal warna. Anak-anak mengalami peningkatan koordinasi mata-tangan, kekuatan jari, ketelitian, serta konsentrasi selama aktivitas. Guru membimbing secara bertahap melalui pemberian contoh, pendampingan, dan kesempatan praktik mandiri sesuai RPPH. Dengan demikian, Busy Jar dapat menjadi media sederhana, aman, dan menyenangkan untuk menstimulasi motorik halus anak usia dini.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 September 2025

Accepted: 2 Oktober 2025

Published: 3 Oktober 2025

Kata Kunci

Busy Jar, Motorik halus, Anak usia dini, PAUD

Pendahuluan

Perkembangan motorik halus merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena berhubungan dengan keterampilan akademik dasar, kemandirian, dan kesiapan sekolah. Keterampilan ini melibatkan koordinasi otot kecil terutama pada jari dan tangan, yang penting untuk aktivitas menjumpit, menggenggam, mengancingkan, hingga menulis (Bondi et al., 2022). Pada usia 3–4 tahun, anak berada pada periode sensitif perkembangan motorik halus, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Tanpa stimulasi yang memadai, anak dapat mengalami keterlambatan yang berdampak pada kesiapan akademik dan sosial di jenjang pendidikan berikutnya (Chen et al., 2024). Perkembangan motorik halus tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dasar anak usia dini, tetapi juga berpengaruh pada kemampuan akademik awal seperti membaca dan menulis. Suggate, Pufke, dan Stoeger (2019) menegaskan bahwa keterampilan motorik halus dan grafomotorik di masa prasekolah berhubungan erat dengan

kemampuan decoding pada tahap awal literasi. Selain itu, perkembangan motorik halus juga terkait erat dengan fungsi eksekutif yang mendukung kemampuan regulasi diri dan pemecahan masalah. Gashaj, Oberer, Mast, dan Roebers (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterampilan motorik halus dengan fungsi eksekutif anak usia taman kanak-kanak.

Aktivitas bermain merupakan sarana utama dalam menstimulasi motorik halus anak. Menurut Hurlock (dalam Fajrina & Enoch, 2021), keterampilan ini berkembang melalui latihan berulang dengan menggunakan media yang sesuai usia. Penelitian terbaru menegaskan bahwa intervensi berbasis permainan aktif dapat meningkatkan keterampilan motorik anak prasekolah secara signifikan (BMC Pediatrics, 2024). Selain itu, *scoping review* oleh Logan et al. (2020) menunjukkan bahwa intervensi motorik pada anak prasekolah, baik di sekolah maupun rumah, berkontribusi positif terhadap koordinasi tangan-mata, konsentrasi, dan *problem solving*. Penelitian terbaru juga memperkuat temuan tersebut. Bolger et al. (2023) melalui tinjauan sistematis menemukan bahwa intervensi keterampilan gerak dasar pada anak usia 2–5 tahun berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik sekaligus mendukung kesiapan aktivitas fisik di jenjang pendidikan berikutnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi efektivitas media kreatif untuk motorik halus. Saputri et al. (2022) menunjukkan bahwa *Busy Jar* mampu meningkatkan keterampilan manipulatif anak usia 2 tahun. Safitri et al. (2021) melalui *Busy Bag* berhasil menstimulasi koordinasi tangan-jari pada anak usia 3–4 tahun, sementara Novadela (2021) menemukan pengaruh positif *Busy Book* dalam melatih aktivitas mengancing dan meronce. Studi Putri et al. (2024) menegaskan *Busy Jar* dengan variasi lubang geometri dapat mengembangkan kognitif sekaligus motorik. Namun, mayoritas penelitian masih berfokus pada kelompok usia yang lebih luas atau penggunaan media alternatif selain *Busy Jar*.

Penelitian Puspitasari dan Hidayati (2020) menunjukkan bahwa kegiatan meronce secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Hal ini memperkuat bahwa aktivitas manipulatif sederhana mampu memberikan stimulasi penting dalam perkembangan koordinasi tangan dan jari anak.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus khusus penggunaan *Busy Jar* sederhana berupa toples plastik berisi kancing berwarna-warni untuk anak usia 3–4 tahun. Media ini tidak hanya melatih keterampilan menjumput dan memasukkan benda kecil, tetapi juga mendukung pengenalan warna yang relevan dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Busy Jar* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3–4 tahun di PAUD Terpadu Islam Al Ikhlas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian adalah PAUD Terpadu Islam Al Ikhlas, Kota Banjarmasin. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas dan enam anak usia 3–4 tahun.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).



Gambar 1. Alur Analisis Data Penelitian

Kegiatan penelitian difokuskan pada penggunaan media Busy Jar berupa toples plastik berisi kancing berwarna-warni untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Guru memberikan contoh, mendampingi anak saat praktik, dan memberi kesempatan anak mencoba secara mandiri. Seluruh proses pengamatan dilakukan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berlaku di sekolah. Prosedur penelitian meliputi tahapan guru memberi contoh, mendampingi anak, memberi kesempatan praktik mandiri, dan melakukan observasi hasil.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Busy Jar berupa toples plastik berisi kancing berwarna-warni mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3–4 tahun di PAUD Terpadu Islam Al Ikhlas. Anak menunjukkan keterampilan menjemput, memasukkan benda kecil ke dalam wadah, serta mengenal warna secara lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, ketelitian, dan konsentrasi anak selama mengikuti pembelajaran. Guru berperan penting melalui pemberian contoh, pendampingan saat praktik, dan pemberian kesempatan anak untuk mencoba secara mandiri.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Indikator Motorik Halus	Temuan Penelitian
Menjemput kancing	Anak mampu menjemput kancing dengan lebih tepat
Memasukkan benda kecil ke dalam wadah	Anak memasukkan kancing ke dalam toples dengan lebih lancar
Mengenal warna	Anak mengenal dan menyebut warna kancing dengan benar
Koordinasi mata dan tangan	Anak menunjukkan peningkatan koordinasi saat kegiatan
Kekuatan otot jari	Anak lebih kuat dan terampil menggunakan otot jarinya
Konsentrasi dan Ketelitian	Anak lebih fokus dan teliti selama aktivitas

Temuan ini dapat dijelaskan secara ilmiah bahwa stimulasi motorik halus melalui aktivitas manipulatif berulang membantu memperkuat koordinasi neuromuskular dan meningkatkan

keterampilan psikomotorik anak. Aktivitas menjumpat dan memasukkan kancing melibatkan gerakan kecil otot tangan yang, jika dilakukan secara konsisten, mampu memperbaiki kontrol gerakan dan konsentrasi (Bondi et al., 2022). Selain itu, keterlibatan guru sebagai model pembelajaran memberi anak pengalaman belajar melalui imitasi dan bimbingan, sesuai dengan teori *sociocultural* Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saputri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa Busy Jar efektif dalam melatih keterampilan manipulatif anak usia 2 tahun. Penelitian Safitri et al. (2021) juga membuktikan bahwa Busy Bag dapat meningkatkan koordinasi tangan-jari anak usia 3–4 tahun. Selanjutnya, penelitian Novadela (2021) menegaskan pengaruh Busy Book dalam melatih keterampilan mengancing dan meronce, yang memiliki kesamaan prinsip stimulasi motorik halus. Dukungan dari penelitian Putri et al. (2024) yang mengembangkan Busy Jar dengan lubang geometri juga memperlihatkan peningkatan kognitif sekaligus motorik anak. Sejalan dengan itu, Puspitasari dan Hidayati (2020) menemukan bahwa kegiatan meronce mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Sementara itu, Hidayah dan Mulyani (2021) membuktikan bahwa kegiatan kolase dapat memberikan stimulasi efektif terhadap koordinasi mata-tangan serta kekuatan jari anak. Dengan demikian, baik melalui media Busy Jar, Busy Bag, Busy Book, maupun aktivitas meronce, seluruh penelitian terdahulu menegaskan bahwa aktivitas manipulatif sederhana berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Secara internasional, hasil penelitian ini konsisten dengan kajian Logan et al. (2020) yang menunjukkan efektivitas intervensi motorik pada anak prasekolah, serta meta-analisis Okely et al. (2024) yang menegaskan bahwa intervensi berbasis permainan aktif meningkatkan keterampilan motorik dasar. Hal ini menegaskan bahwa Busy Jar sebagai media sederhana dapat berkontribusi nyata terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Lebih jauh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus melalui Busy Jar tidak hanya berdampak pada keterampilan manipulatif anak, tetapi juga berimplikasi pada kesiapan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Suggate, Pufke, dan Stoeger (2019) yang menegaskan bahwa keterampilan motorik halus dan grafomotorik di masa prasekolah memiliki hubungan erat dengan kemampuan decoding pada tahap awal literasi. Dengan demikian, penggunaan Busy Jar dapat dipandang sebagai fondasi penting bagi keterampilan akademik anak di masa depan.

Selain itu, peningkatan keterampilan motorik halus yang diperoleh melalui aktivitas Busy Jar juga berpotensi mendukung perkembangan fungsi kognitif yang lebih tinggi. Penelitian Gashaj, Oberer, Mast, dan Roebbers (2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keterampilan motorik halus dengan fungsi eksekutif, termasuk regulasi diri dan pemecahan masalah pada anak usia taman kanak-kanak. Oleh karena itu, penggunaan Busy Jar tidak hanya menstimulasi motorik halus, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan fungsi eksekutif yang esensial bagi keberhasilan belajar anak di masa mendatang.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Busy Jar berupa toples plastik berisi kancing berwarna-warni efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3–4 tahun di PAUD Terpadu Islam Al Ikhlas. Anak-anak mengalami peningkatan pada keterampilan menjumpat, memasukkan benda kecil, mengenal warna, serta menunjukkan koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, konsentrasi, dan ketelitian yang lebih baik.

Hasil ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya mengenai efektivitas media manipulatif sederhana, baik Busy Jar (Saputri et al., 2022; Putri et al., 2024), Busy Bag (Safitri et al., 2021), Busy Book (Novadela, 2021), maupun aktivitas meronce (Puspitasari & Hidayati, 2020) dan kolase (Hidayah & Mulyani, 2021). Seluruh penelitian tersebut menegaskan bahwa stimulasi manipulatif berperan penting dalam mendukung keterampilan motorik halus anak usia dini.

Selain itu, temuan ini juga memiliki implikasi jangka panjang. Seperti yang dikemukakan oleh Suggate, Pufke, dan Stoeger (2019), keterampilan motorik halus pada masa prasekolah berhubungan erat dengan kesiapan literasi anak. Lebih jauh lagi, Gashaj, Oberer, Mast, dan Roebers (2019) menegaskan adanya kaitan positif antara motorik halus dan fungsi eksekutif, termasuk regulasi diri dan pemecahan masalah. Dengan demikian, penggunaan Busy Jar bukan hanya bermanfaat untuk keterampilan manipulatif, tetapi juga dapat menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif dan akademik anak di masa mendatang.

Sebagai gagasan lanjutan, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variasi Busy Jar dengan isi dan aktivitas berbeda, melibatkan kelompok usia yang lebih luas, serta menilai pengaruhnya tidak hanya pada aspek motorik halus, tetapi juga pada perkembangan kognitif, sosial-emosional, literasi awal, dan fungsi eksekutif anak.

Bibliografi

- Bondi, M., Griffiths, K., & Roberts, J. (2022). Fine motor skill development and school readiness: A systematic review. *Early Years*, 42(3), 322–340.
- Bolger, L. E., Bolger, L. A., O'Neill, C., Coughlan, E. K., O'Brien, W., Lacey, S., & Burns, C. (2023). Fundamental movement skill interventions in young children (2–5 years): A systematic review and meta-analysis. *European Journal of Sport Science*, 23(5), 742–759.
- Chen, Y., Zhao, L., & Wang, H. (2024). The effects of manipulative play on fine motor and cognitive development in preschool children: A meta-analysis. *Journal of Early Childhood Research*, 22(1), 15–29.
- Fajrina, N., & Enoch, M. (2021). Stimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 55–62.
- Gashaj, V., Oberer, N., Mast, F. W., & Roebers, C. M. (2019). The relation between fine motor skills and executive functions in kindergarten children. *Frontiers in Psychology*, 10, 1587.
- Hidayah, N., & Mulyani, T. (2021). Stimulasi keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 123–131.
- Logan, S. W., Robinson, L. E., Wilson, A. E., & Lucas, W. A. (2020). Motor skill interventions for pre-school children: A scoping review. *Frontiers in Psychology*, 11, 563.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Novadela, R. (2021). Pengaruh Busy Book terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1779–1788.
- Okely, A. D., Lubans, D. R., Morgan, P. J., Cotton, W. G., Peralta, L. R., Miller, J., Batterham, M., Janssen, X., & Pye, V. (2024). The effects of active play interventions on children's fundamental motor skills: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pediatrics*, 24(1), 385.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.

- Puspitasari, D., & Hidayati, N. (2020). Pengaruh kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 345–352.
- Putri, A. D., Sari, D. P., & Rahman, A. (2024). Implementasi Busy Jar geometri untuk meningkatkan kognitif dan motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 45–56.
- Safitri, D., Rahmawati, L., & Yulianti, D. (2021). Busy Bag sebagai media stimulasi motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 210–220.
- Saputri, A. R., Yuliani, S., & Kurniawati, E. (2022). Penerapan Busy Jar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 2 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 123–132.
- Suggate, S., Pufke, E., & Stoeger, H. (2019). The effect of fine and grapho-motor skill demands on kindergarteners' decoding. *Reading and Writing*, 32(4), 995–1018.